

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini mayoritas orang pasti sudah tidak asing lagi mendengar dan melihat kata bank. Pengertian dari kata bank itu sendiri adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya terdiri atas menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana itu kembali kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain di bidang perbankan. Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana (Kasmir,2007). Oleh sebab itu bank dituntut untuk bisa menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin bahwa kegiatan operasional bank harus berjalan dengan efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peranan yang penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia, tingkat kesehatan dan kinerja perbankan akan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di negeri ini. Bank dengan tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang baik merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi sehingga dapat berkembang lebih baik.

Seiring dengan perkembangan globalisasi dalam negeri ini membuat banyak perusahaan asing ingin mendirikan usahanya di Indonesia. Termasuk

dalam sektor perbankan, ada beberapa bank asing yang sudah mempunyai kantor cabang di Indonesia. Berbagai bank asing yang masuk ke Indonesia diantaranya adalah bank besar dunia dengan kategori kantor cabang bank asing seperti Bank of America, Bank Of China, Citibank, Deutsche Bank, JP. Morgan Chase Bank, dan Standard Chartered. Kemudian bank asing dengan kategori bank campuran yaitu bank ANZ, Commonwealth, Saudara, DBS, India, dan bank Sumitomo. Populasi bank asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 yaitu 10 bank dengan kategori kantor cabang bank asing dan 24 bank dengan kategori bank campuran (sumber: www.ojk.go.id).

Belum banyak orang yang mengetahui peranan bank asing bagi Indonesia termasuk peneliti sendiri. Menurut berita yang peneliti dapat pada tahun 2015, bank asing mempunyai peranan yang penting bagi Indonesia, diantaranya: bank asing berperan dalam hal pembiayaan infrastruktur dan listrik (proyek pembangunan pemerintah). Selanjutnya, bank asing memberikan fasilitas akses kepada negara penerima (*host country*) berupa produk dan teknologi baru kemudian meningkatkan efisiensi pasar keuangan. Maka dari itu peneliti merasa perlu dilakukan penelitian guna mengetahui kinerja keuangan bank asing yang ternyata memberikan peranan penting bagi negeri ini (sumber: www.viva.co.id).

Kinerja keuangan suatu bank dapat dinilai dari beberapa indikator, salah satunya yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank. Karena dalam laporan keuangan terdapat saldo laba bersih sebelum pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi, dan juga total aset yang tercantum dalam

neraca. Laba bersih sebelum pajak dan total aset merupakan bagian dari rasio keuangan ROA (*Return On Assets*). ROA adalah rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator atau alat pengukuran bagi kinerja keuangan bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA maka kinerja keuangan bank bisa dibilang semakin baik pula.

Ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatannya. Ukuran kinerja keuangan bank dapat dilihat dari berbagai macam rasio seperti: ROA, ROE, dan NPM (Gilbert S,2003). Namun pendapat Gilbert S (2003), rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan sektor perbankan yaitu rasio ROA (*Return On Assets*). Pernyataan ini diperkuat oleh Iswi Hariyani (2010:57), bahwa rasio keuangan yang tepat digunakan untuk mengukur rentabilitas atau penilaian terhadap kinerja bank adalah ROA.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan hasil bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) diantaranya CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, dan ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, LDR, NIM, dan ROE berpengaruh positif, sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA (Mulatsih,2014).

Pada September 2015 diketahui bahwa nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank asing sebesar 146,72% nilai ini dikatakan sudah melampaui batas

maksimal yang ditetapkan oleh BI yaitu 100%. Namun, menurut Asosiasi Bank Asing di Indonesia tingginya LDR tersebut tidak langsung membuat likuiditas bank menjadi bermasalah. Karena likuiditas bank asing selalu mendapat dukungan dari negara asalnya (sumber: www.m.kontan.co.id/news).

Kinerja bank asing pada tahun 2015 mengalami gangguan dengan merosotnya nilai laba sebesar 40,8% dan meningkatnya rasio kredit bermasalah NPL sebesar 76,54% dari tahun sebelumnya. Akibatnya bank asing menanggung beban operasional yang besar disebabkan oleh kerugian yang terjadi (sumber: www.m.kontan.co.id/news).

Mengingat betapa pentingnya peranan bank asing bagi perekonomian Indonesia, maka sama halnya dengan bank lokal bank asing pun dituntut harus memiliki tingkat kesehatan dan kinerja keuangan yang baik. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang didalamnya berisi dua ketentuan, yaitu bank wajib memelihara dan/ atau meningkatkan kesehatan dan kinerja keuangan bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kemudian, dalam rangka melaksanakan tanggung jawab dan kelangsungan usaha bank, direksi dan dewan komisaris bertanggung jawab untuk memelihara dan memantau tingkat kesehatan dan kinerja bank dengan mengambil langkah-langkah yang diperlukan (Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 Pasal 2). Terdapat aturan tentang kesehatan dan kinerja bank yang diterapkan di Indonesia meliputi berbagai aspek diantaranya (Estiningsih,2011): kemampuan bank dalam menghimpun dana, kemampuan bank dalam

mengelola dana, kemampuan bank untuk menyalurkan dana ke masyarakat, kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak lain dan pemenuhan pada peraturan yang berlaku.

Berdasarkan beberapa fenomena dan data yang berupa nilai rasio keuangan bank asing di Indonesia pada tahun 2014 dan 2015, maka peneliti tertarik ingin meneliti beberapa rasio keuangan tersebut. Pada penelitian terdahulu ketiga rasio keuangan tersebut dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan baik bank umum, bank devisa dan bank pembangunan daerah. Namun, masih jarang penelitian yang membahas pengaruh rasio keuangan tersebut terhadap kinerja keuangan dengan sampel bank asing yang berada di Indonesia. Rasio-rasio keuangan tersebut antara lain: *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Alasan peneliti memilih LDR disebabkan karena sudah banyak penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa LDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. LDR memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah (Mulatsih,2014). LDR memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum (Esther,2011). Namun, masih jarang penelitian yang membahas pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan bank asing yang berada di Indonesia. Dengan adanya fenomena meningkatnya LDR bank asing maka peneliti ingin melihat apakah LDR akan memberikan dampak yang besar baik itu positif ataupun negatif terhadap kinerja keuangan

bank asing periode 2013-2015. Sekaligus peneliti ingin kembali membuktikan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa LDR memberikan pengaruh yang positif terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL) sudah sering digunakan sebagai variabel guna melihat pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank umum. Namun terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian diantaranya: perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap kinerja keuangan (ROA). Menurut Wisnu M (2004), Semakin tinggi NPL maka akan membuat rasio ROA menurun, dengan kata lain NPL memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Sedangkan menurut hasil penelitian Sulistiyono (2005) dan Kartika (2006), NPL memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Hasil penelitian Esther (2011) dan Mulatsih (2014) NPL memberikan pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hasil penelitian (Robert,2014) NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank asing dan bank domestik di Indonesia. Fenomena yang terjadi pada tahun 2015 menyatakan bahwa rasio NPL mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui apakah rasio NPL memberikan dampak juga terhadap kinerja keuangan bank asing periode 2013-2015. Kemudian peneliti juga ingin membuktikan kembali hasil penelitian sebelumnya yang mayoritas menyatakan bahwa rasio NPL memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja keuangan bank diprosikan dengan ROA.

Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) juga sudah sering digunakan sebagai variabel penelitian mengenai pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Namun masih juga terdapat perbedaan dalam hasil penelitian diantaranya: perbedaan hasil penelitianpun terjadi atas pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja keuangan bank. Hasil penelitian Kartika dkk (2006) BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Bambang S (2010) BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Esther (2011) dan Mulatsih (2014) BOPO memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan fenomena yang menyatakan bahwa terjadi penurunan laba bank asing yang besar pada tahun 2014 membuat peneliti ingin mengetahui apakah besarnya beban dan pendapatan operasional menjadi penyebab terjadinya fenomena merosotnya laba tersebut. Kemudian peneliti ingin membuktikan kembali hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank asing dengan proksi ROA.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti jelaskan, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah rasio LDR, NPL, dan BOPO memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank asing yang berada di Indonesia periode 2013-2015. Dengan demikian penelitian ini diberi judul “Pengaruh Rasio LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2013-2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti jelaskan terdapat beberapa masalah yang menurut peneliti perlu dilakukan penelitian kembali.

Permasalahan tersebut antara lain:

1. Perolehan laba bank asing mengalami penurunan sebesar 40.8% dari tahun sebelumnya (2014), penurunan laba tersebut memiliki kemungkinan akan dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank asing;
2. Tingkat persentase NPL (*Non Performing Loan*) mengalami peningkatan yang tajam sebesar 76,54% dari tahun sebelumnya, hal ini diprediksikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank asing;
3. Besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank asing pada tahun 2015 yaitu sebesar 146,72% telah melewati batas maksimal yang telah ditetapkan oleh BI, hal ini dapat menjadi masalah yang mempengaruhi kinerja keuangan bank asing;
4. Dengan merosotnya nilai laba mengindikasikan beban dan pendapatan operasional yang menjadi penyebab dan perubahan rasio BOPO sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank asing pada periode tersebut;
5. Masih jarang penelitian yang membahas tentang pengaruh rasio keuangan (LDR, NPL, dan BOPO) terhadap ROA bank asing.

C. Pembatasan Masalah

Dari penjelasan mengenai identifikasi masalah ternyata banyak faktor yang menentukan naik atau turunnya (baik/ buruknya) kinerja keuangan bank (ROA), maka peneliti ingin memberikan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat apakah terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank asing yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing (ROA)?
2. Apakah terdapat pengaruh antara rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing (ROA)?
3. Apakah terdapat pengaruh antara rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing (ROA)?

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan kinerja keuangan bank (ROA), khususnya rasio keuangan yang mempengaruhinya seperti LDR, NPL dan BOPO.
 - b. Peneliti berharap dapat mengkonfirmasi pengaruh rasio LDR, NPL, dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan Bank Asing. Selain itu, dapat memberikan bukti atas pengaruh variabel-variabel tersebut.
 - c. Penelitian ini berguna untuk kontribusi bagi literatur mengenai Kinerja Keuangan Bank Asing, LDR, NPL, dan BOPO.
 - d. Penelitian ini berguna untuk bahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini memperbaharui dan melengkapi hasil penelitian terdahulu.
2. Kegunaan Praktis
- a. Penelitian ini dapat berguna untuk melakukan perbaikan rasio keuangan dalam mengatasi permasalahan kinerja keuangan bank asing.
 - b. Pemecahan masalah dalam kinerja keuangan bank asing, khususnya dalam menentukan kebijakan rasio keuangan yang perlu diberi perhatian khusus.